

**ANALISIS *FRAUD PENTAGON* DALAM
MENDETEKSI *FINANCIAL*
STATEMENT FRAUD
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2016-2018)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

**ADITYA DANANG SAPUTRA
B 200160377**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS *FRAUD PENTAGON* DALAM
MENDETEKSI *FINANCIAL*
STATEMENT FRAUD
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2016-2018)**

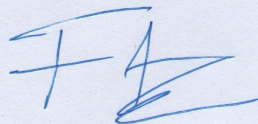
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ADITYA DANANG SAPUTRA
B 200160377

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Fatchan Achyani, S.E., M.Si
NIDN. 06104086801

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM
MENDETEKSI FINANCIAL
STATEMENT FRAUD
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2016-2018)**

Yang ditulis oleh:

ADITYA DANANG SAPUTRA
B 200160377

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 00 April 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Fatchan Achyani, S.E., M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M, Ak
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Atwal Arifin, Ak, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, S.E., M.M.
NIDN. 017025701

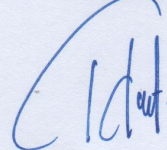
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyampaikan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan semuanya.

Surakarta, 10 Juli 2020

Penulis



ADITYA DANANG SAPUTRA

B 200160377

**ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM
MENDETEKSI FINANCIAL
STATEMENT FRAUD
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2016-2018)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fraud pentagon theory* untuk mendeteksi *financial statement fraud* yang diproksikan dengan *earning management*. Elemen *fraud pentagon* yang digunakan dalam variabel independen adalah *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, *change of directors*, dan *frequent number of ceo's pictures*. Metode pemilihan sample menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, *change of directors*, dan *frequent number of ceo's pictures* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kata kunci: *Financial Statement Fraud, Fraud Pentagon, Earning Management.*

Abstract

This research aims to analyze the influence of fraud pentagon theory on detecting the financial statement fraud proxied with earning management. Element fraud pentagon which used on independent variabel is financial stability, external pressure, nature of industry, change on auditor, change of directors, and frequent number of ceo's pictures. The sample selection method uses purposive sampling in LQ 45 companies on the Indonesia Stock Exchange period 2016-2018. The results of this research show the financial stability affect the disclosure of financial statement fraud. While external pressure, nature of industry, change in auditor, change of directors, and frequent number of ceo's pictures has no effect on the financial statement fraud.

Keyword: Financial Statement Fraud, Fraud Pentagon, Earning Management.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah informasi tentang data keuangan dan aktivitas operasional yang ada pada perusahaan sebagai instrument penting untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Perusahaan akan berusaha maksimal untuk menyiapkan laporan keuangan secara sempurna, wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum

yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan menguntungkan perusahaan. Laporan keuangan yang sempurna sangat susah untuk dicapai oleh para manajemen. Hal tersebut yang dapat menimbulkan kecurangan (*fraud*) dilakukan agar laporan keuangan menjadi sempurna dan menarik investor maupun debitur.

Perusahaan seringkali melakukan *earning management* dengan berbagai cara agar dapat menarik perhatian investor dan debitur. *Earning management* merupakan salah satu cara untuk melakukan *financial statement fraud* yang bertujuan agar perusahaan mendapatkan citra positif. Menurut Scott (2001:423) dalam Agustia (2013) manajemen laba merupakan keputusan dari manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan, baik dalam meningkatkan laba maupun mengurangi tingkat kerugian dalam laporan keuangan.

Kecurangan (*fraud*) adalah perilaku penipuan atau kesalahan oleh seseorang atau badan yang berdampak pada beberapa informasi yang salah kepada investor atau kreditor sehingga keliru dalam pengambilan keputusan. *Financial statement fraud* adalah kecurangan yang disengaja oleh manajer untuk menipu para pembaca laporan keuangan.

Financial statement fraud sampai saat ini menjadi permasalahan yang tidak bisa dianggap remeh, karena setiap tahunnya selalu terdapat kasus yang menyebabkan *fraud* baik itu di Indonesia maupun dimancanegara. Dalam permasalahan ini peran profesi auditor sangat dibutuhkan untuk dapat mendeteksi *fraud* sehingga dapat mencegah adanya *financial statement fraud*. Perusahaan yang terdeteksi adanya *financial statement fraud* akan merasakan dampak yang merugikan. Investor, kreditor maupun masyarakat umum akan lebih mempertimbangkan lagi informasi-informasi yang mereka dapatkan lewat laporan keuangan. Hal ini nantinya secara tidak langsung akan berimbas pada citra perusahaan. Banyak macam *fraud* yang terjadi pada kasus-kasus *financial reporting* ini salah satunya ialah *fraud pentagon*. *Fraud pentagon* merupakan pengembangan dari *fraud triangle theory* yang dicetuskan oleh Cressey (2013)

dan berkembang menjadi *fraud diamond* yang di kembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). *Fraud pentagon* memiliki 5 elemen yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), *relatonalization* (relasionalisasi), *capability* (kapabilitas), dan *arrogansi* (arogansi).

Penelitian ini menerapkan *fraud pentagon theory* dengan lima elemennya. Elemen-elemen dalam *fraud pentagon theory* ini tidak dapat begitu saja diteliti sehingga di proksikan dengan dengan variabel lainnya. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pressure* diproksikan dengan *financial stability* dan *external pressure*. *Opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry*. *Rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor*. *Capability* yang diproksikan dengan *change of director*. *Arrogance* yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture*.

Penelitian ini dilakukan dimaksudkan dengan tujuan untuk menganalisis *fraud pentagon* dalam mendeteksi *financial statement fraud* perusahaan LQ 45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Berdasarkan uraian latar belakang diatas , penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (*quantitative research*) menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui www.idx.co.id serta di *website* resmi perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Metode dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut: (a) Perusahaan terdaftar pada dua periode LQ45 (Februari dan Agustus) setiap tahunnya selama periode 2016-2018, (b) Perusahaan LQ45 yang menerbitkan annual report (laporan tahunan) secara lengkap selama tahun 2016-2018 (c) Perusahaan LQ45 yang

menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah. Penelitian ini menggunakan menggunakan analisis regresi logistik. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji ketepatan model.

2.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *financial statement fraud*. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk *financial statement fraud* adalah *earnings management*. *Earnings management* muncul karena adanya kesempatan bagi manajemen untuk memilih metode akuntansi tertentu tanpa mengikuti peraturan yang berlaku sehingga dapat memanipulasi laba perusahaan yang akhirnya mendatangkan keuntungan bagi dirinya.

Earnings management dapat diukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (DACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini dengan mengidentifikasi *discretionary accrual* menggunakan *Modifield Jones Mode* (Agustia, 2013). Alasan penggunaan model ini karena *Modifield Jones Model* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan hasil penelitian Dechow *et al* (1995) dalam Siddiq *et al* (2017).

a. Menghitung *Total Accrual* (TA)

Menghitung *Total Accrual* perusahaan i dengan menggunakan rumus:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *total accrual* (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

b. Menghitung *Non-Discretionary Accrual* (NDA)

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rect_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

c. Menghitung *Discretionary Accrual* (DA)

Discretionary accrual (DA) dapat dihitung dengan selisih antara *total accrual* (TA) dengan nilai *non-discretionary accrual* (NDA), sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it} - NDA_{it}$$

2.2 Variabel Independen

2.2.1. *Financial Stability*

Financial Stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Pada saat perusahaan mengalami kondisi yang tidak stabil akan menimbulkan tekanan bagi manajemen karena kinerjanya yang menurun. Hal tersebut mengakibatkan manajemen untuk melakukan segala cara untuk membuat perusahaan terlihat stabil. Total asset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. *Financial Stability* diproksikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan asset selama dua tahun yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{(Total\ Aset_t - Total\ Aset_{(t-1)})}{Total\ Aset_{t-1}}$$

2.2.2. *External Pressure*

External Pressure adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga. Menurut Skousen *et al* (2009) untuk mengatasi tekanan dari pihak ketiga, perusahaan membutuhkan tambahan uang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif. *External Pressure* diproksikan dengan *leverage* (LEV). Untuk menghitung rasio *leverage* dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

2.2.3. *Nature of Industry*

Nature of Industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Kondisi piutang dalam perusahaan merupakan suatu bentuk

Nature of Industry yang dapat direspon dengan reaksi yang berbeda dari masing-masing manajer perusahaan. Perusahaan yang baik akan berusaha untuk memperkecil jumlah piutang dan memperbanyak penerimaan kas perusahaan (Sihombing dan Rahardjo, 2014). *Nature of Industry* diproksikan dengan *receivable* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NI = \left(\frac{Piutang\ t}{Penjualan\ t} - \frac{Piutang\ t - 1}{Penjualan\ t - 1} \right)$$

2.2.4. *Change in Auditor*

Rationalization adalah bagian yang paling sulit diukur lalu diproksikan dengan *Change in Auditor*. *Change in Auditor* pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* yang ditemukan auditor sebelumnya. Hal itulah yang menyebabkan perusahaan mengganti auditor independennya untuk menutupi kecurangan yang telah dilakukan. *Ratinalization* diukur dengan variabel *dummy* dimana jika terdapat pergantian Kantor Akuntan Publik diberi kode 1 dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti Kantor Akuntan Publik selama masa penelitian.

2.2.5. *Change in Director*

Change of Director dapat menjadi salah satu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksinya dengan melakukan perubahan susunan direksi baru atau melakukan prekrutan direksi yang lebih berkompeten. Pergantian direksi mengemukakan bahwa perubahan CEO atau direksi dapat menyebabkan *stress period* yang mengakibatkan semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud* (Wolfe dan Hermanson, 2004). Pada penelitian ini pergantian direksi diukur dengan variabel *dummy*, kode 1 jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, kode 0 jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan.

2.2.6. *Frequent Number of CEO's Pictures*

Frequent Member of CEO's Picture adalah jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan. Banyaknya foto CEO yang terpampang mempresentasikan tingkat arogansi yang dimiliki CEO

tersebut. Tingginya tingkat arogansi dapat menyebabkan kecurangan yang dilakukan CEO karena merasa bahwa kontrol internal apapun tidak berlaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimilikinya (Herviana, 2017). *Frequent Member of CEO's Picture* diukur dengan total foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan.

2.3 Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis data dan uji hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5%. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$FSF = \alpha + \beta_1 FS + \beta_2 EP + \beta_3 NI + \beta_4 CA + \beta_5 CD + \beta_6 FNCP + e$$

Keterangan:

FSF : *Financial Statement Fraud* (Y)

α : Konstanta

β_1 - β_6 : Koefisiensi Regresi

FS : *Financial Statement* (X1)

EP : *External Pressure* (X2)

NI : *Nature of Industry* (X3)

CA : *Change in Auditor* (X4)

CD : *Change of Director* (X5)

FNCP : *Frequent Number of CEO's Picture* (X6)

e : Kesalahan Residual (error)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,768
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0,596

Sumber: Hasil Analisis Data, 2020

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh bahwa *Asymp. Sig. (2-Tailed)* menunjukkan hasil sebesar 0,596 atau 59,6% yang menandakan bahwa data telah terdistribusi normal, hal ini dikarenakan nilainya lebih besar dari 0,05 atau 5%.

3.1.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
FS	0,847	1,181	Tidak Terjadi Multikolinearitas
EP	0,720	1,389	Tidak Terjadi Multikolinearitas
NI	0,856	1,168	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CA	0,796	1,256	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CD	0,906	1,103	Tidak Terjadi Multikolinearitas
FNCP	0,812	1,232	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2020

Berdasarkan hasil pengujian diatas, tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10, hal ini menandakan bahwa variabel independen pada model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Uji Heterpkedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
FS	0,178	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
EP	0,808	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
NI	0,624	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CA	0,584	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CD	0,844	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
FNCP	0,557	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisi Data, 2020

Berdasarkan hasil pengujian diatas menandakan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, yang dapat diartikan bahwa persamaan regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0,455	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Analisi Data, 2020

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai *runs test* menunjukkan nilai 0,455 yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi karena sudah memenuhi tingkat signifikansi $> 0,05$ atau 5%.

3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficients	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,004	0,240	0,811	
FS	0,105	3,036	0,003	Signifikan
EP	-0,015	-0,518	0,606	Tidak Signifikan
NI	-0,006	-0,938	0,351	Tidak Signifikan
CA	0,016	0,817	0,416	Tidak Signifikan
CD	-0,016	-1,080	0,283	Tidak Signifikan
FNCP	0,004	1,891	0,062	Tidak Signifikan
F hitung			3,345	
R ²			0,197	
Adjusted R ²			0,138	
Sig.			0,005	

Sumber: Hasil Analisis Data, 2020

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh analisis regresi sebagai berikut:

$$FSF = 0,004 + 105 FS - 0,015 EP - 0,006 NI + 0,016 CA - 0,016 CD + 0,004 FNCP + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 3.2.1 Nilai konstanta menunjukkan nilai 0,004 yang menandakan jika *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *change on auditor*, *change of directors*, dan *frequent number of CEO's pictures*, maka *financial statement fraud* akan meningkat.

- 3.2.2 Koefisien regresi *financial stability* menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,105, menandakan jika semakin tinggi *financial stability* perusahaan, maka *financial statement fraud* akan semakin tinggi.
- 3.2.3 Koefisien regresi *external pressure* menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -0,015, menandakan bahwa semakin tinggi *external pressure* terhadap perusahaan, maka *financial statement fraud* akan semakin rendah.
- 3.2.4 Koefisien regresi *nature of industry* menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -0,006, menandakan bahwa semakin tinggi *nature of industry* pada suatu perusahaan, maka *financial statement fraud* akan semakin rendah.
- 3.2.5 Koefisien regresi *change in auditor* menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,016, menandakan jika semakin tinggi *change in auditor* pada perusahaan, maka *financial statement fraud* akan semakin tinggi.
- 3.2.6 Koefisien regresi *change of directors* menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -0,016, menandakan bahwa semakin tinggi *change of directors* pada perusahaan, maka *financial statement fraud* akan semakin rendah.
- 3.2.7 Koefisien regresi *frequent number of CEO's pictures* menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,004, menandakan semakin tinggi *frequent number of ceo's pictures* pada perusahaan, maka *financial statement fraud* akan semakin tinggi.

3.3 Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F yang terdapat pada tabel 5 menunjukkan bahwa Fhitung mempunyai nilai sebesar 3,345 dengan nilai signifikan 0,005. Hal ini menandakan bahwa variabel independen yaitu *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *change on auditor*, *change of directors*, dan *frequent number of ceo's pictures* telah *fit*, dikarenakan nilai signifikansi 0,005 dengan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan *fit*.

3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel 5 nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,138. Hal ini menandakan bahwa sebesar 13,8% *financial statement fraud* dijelaskan oleh variabel independen yaitu *financial stability*, *external pressure*, *nature of*

industry, change on auditor, change of directors, serta frequent number of CEO's pictures, sedangkan sebesar 86,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

3.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada umumnya digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria perhitungan uji t adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil sebagai berikut:

- 3.5.1 Tingkat signifikansi *financial stability* menunjukkan nilai sebesar 0,003, hal ini menandakan bahwa variabel *financial stability* lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- 3.5.2 Tingkat signifikansi *external pressure* menunjukkan nilai sebesar 0,606, hal ini menandakan bahwa variabel *external pressure* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- 3.5.3 Tingkat signifikansi *nature of industry* menunjukkan nilai sebesar 0,351, hal ini menandakan bahwa variabel *nature of industry* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- 3.5.4 Tingkat signifikansi *change on auditor* menunjukkan nilai sebesar 0,416, hal ini menandakan bahwa variabel *change on auditor* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *change on auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- 3.5.5 Tingkat signifikan *change of directors* menunjukkan nilai sebesar 0,283, hal ini menandakan bahwa variabel *change of directors* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *change of directors* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- 3.5.6 Tingkat signifikansi *frequent number of CEO's pictures* menunjukkan nilai sebesar 0,062, hal ini menandakan bahwa variabel *frequent number of ceo's pictures* lebih besar dari 0.05. sehingga apat disimpulkan bahwa

frequent number of CEO's pictures tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

3.6 Pembahasan Hasil Penelitian

3.6.1 *Financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dengan tingkat signifikansi *financial stability* sebesar 0,003 dinyatakan lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga membuat H_1 diterima karena telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Kondisi keuangan perusahaan yang stabil dapat memungkinkan terjadinya *fraud* dikarenakan manajer khawatir akan kehilangan investor jika perusahaan memiliki stabilitas yang rendah. Semakin rendahnya stabilitas keuangan pada perusahaan menyebabkan manajemen akan melakukan segala cara untuk meningkatkan stabilitas perusahaan. Rasio perubahan asset merupakan analisis yang digunakan untuk melihat stabilitas keuangan perusahaan dimana jika perusahaan dapat meningkatkan asetnya dapat dikatakan kinerja yang baik telah dilakukan oleh perusahaan. Jika terdapat penurunan pada asetnya perusahaan akan melakukan segala cara, salah satunya adalah *fraud*. Dalam penelitian ini perubahan aset dapat dijadikan acuan bahwa perusahaan melakukan *fraud* atau tidak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siddiq *et al* (2017), Aprillia (2017), Herdiana dan Sari (2018), serta Nisa *et al* (2019) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

3.6.2 *External pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dengan tingkat signifikansi *external pressure* sebesar 0,606 dinyatakan lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga membuat H_2 ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Variabel *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini dikarenakan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 memiliki kemampuan dalam membayar hutangnya sehingga tidak menjadi tekanan bagi pihak manajer. Perusahaan akan melakukan sesuatu untuk mendapatkan tambahan modal lain selain dengan cara menambah hutang dan melakukan *financial statement fraud* yaitu dengan menerbitkan saham kembali (Annisys *et al*, 2016).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Harjo (2014), Setiawati dan Banningrum (2018) serta Siddiq dan Suseno (2019) yang menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

3.6.3 *Nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dengan tingkat signifikansi *nature of industry* sebesar 0,351 dinyatakan lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga membuat H_3 ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Variabel *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 selalu menjaga keadaan ideal dalam *industry*. Perubahan kondisi piutang perusahaan dari tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap kas perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, sehingga tidak adanya pemicu untuk manajer melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septriani dan Handayani (2018), Sasongko dan Wijayantika (2019), serta Oktafiana *et al* (2019) yang menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

3.6.4 *Change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan hasil pengujian statistik bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dengan tingkat signifikansi *change in auditor* sebesar 0,416 dinyatakan lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga membuat H_4 ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Variabel *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Pergantian kantor akuntan publik tidak menggambarkan bahwa perusahaan mmengaganti kantor akuntan public tahun sebelumnya di kaernakan adanya kecurangan yang telah dilakukan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan perusahaan kurang puas dengan kinerja kantor akuntan public ditahun sebelumnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani dan Rahayu (2016), Aprillia (2017), serta Pratiwi dan Nurbaiti (2018) yang menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

3.6.5 *Change of directors* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik *change of directors* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dengan tingkat signifikansi *change of directors* sebesar 0,283 dinyatakan lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga membuat H_5 ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Adanya suatu pergantian direksi didalam perusahaan tidak menandakan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan kecurangan. Hal tersebut bisa terjadi karena perusahaan ingin meningkatkan kinerjanya agar lebihh kompeten dari direksi sebelumnya. Pergantian direksi juga dapat disebabkan karena yang bersangkutan sudah tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota direksi yang telah ditetapkan dalam UUP, seperti melakukan tindakan yang merugikan Perseroan atau karena alasan lain yang dinilai tepat oleh RUPS.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti dan Hanafi (2017), Ulfah *et al* (2017), serta Setiawati dan Baningrum (2018)

yang menyatakan bahwa *change in directors* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

3.6.6 *Frequent number of ceo,s pictures* tidak berpengaruh terhadap *financial stetment fraud*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik *frequent number of CEO's pictures* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dengan tingkat signifikansi *frequent number of ceo's pictures* sebesar 0,062 dinyatakan lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga membuat H_6 ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Gambar CEO memiliki fungsi didalam laporan keuangan agar memperkenalkan kepada stakeholder siapa CEO perusahaan tersebut. Hal ini juga telah menjadi tradisi perusahaan dalam pembuatan laporan tahunan disetiap tahunnya walaupun jumlahnya yang bervariasi, sehingga jumlah foto CEO yang terpampang tidak mempresentasikan adanya arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayagub *et al* (2018), Pratiwi dan Nurbaiti (2018), serta Agustina dan Pratomo (2019) yang menyatakan bahwa *frequent number of CEO's pictures* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 4.4.1 Variabel *financial stability* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- 4.4.2 Variabel *external pressure* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,606 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

- 4.4.3 Variabel *nature of industry* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,351 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- 4.4.4 Variabel *change in auditor* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,416 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- 4.4.5 Variabel *change of directors* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,283 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa *change of directors* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- 4.4.6 Variabel *frequent number of CEO's pictures* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,062 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa *frequent number of CEO's pictures* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4.2 Saran

- 4.2.1 Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian yang lebih luas dengan memperpanjang periode penelitian sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian akan lebih banyak.
- 4.2.2 Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, seperti *personal financial need*, *financial target*, *effective monitoring*, *collusion*, dan lain-lain.
- 4.4.3 Penelitian selanjutnya diharapkan tidak terbatas dengan perusahaan yang hanya menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah saja, tetapi juga dengan mata uang seperti dolar dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15 No.1, 27-42.

- Agustina, Ratna Dewi., dan Pratomo, Dudi. 2019. Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah MEA Vol. 3 No. 1*.
- Annisya, Mafiana., Lindrianasari., dan Asmaranti, Yuztitya. 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, Vol.23 (1): 72-89*.
- Aprillia, Regina. 2017. Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *JOM Fekom Vol. 4 No.1*.
- Bayagub, Amira., Zulfa, Khusnatul., dan Mustoffa, Ardyan Firdausi. 2018. Analisis Elemen-Elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal: Ekonomi, Manajemen da Akuntansi Volume 2 No.1*.
- Herdiana, Rudi., dan Sari, Shinta Pertama. 2018. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper III, Universitas Muhammadiyah Ponorogo*: pp. 402-420. ISBN: 978-602-0815-91-6.
- Nisa, Khoirun., Oktafiana, Nimas Frasiska., dan Sari, Shinta Permata. 2019. Fraudulent Financial Satatement Ditinjau Dari Model Fraud Pentagon Horwarth. *The 9th University Research Colloquium (Urecol) 9 (5)*.
- Nurbaiti, Zulvi dan Hanafi, Rustam. 2017. Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol.6 No.2*.
- Oktafiana, Nimas Fransiska., Nisa', Khoirun., dan Sari, Shinta Permata. 2019. Analisis Fraud Laporan Keuangan Deangan Wolfe & Hermanson's Fraud Diamond Model Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding The 5th Seminar Nasional dan Call for Paper-2019*.
- Pratiwi, Novianti Resky dan Nurbaiti, Annisa. 2018. Anallisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode F-Score Model. *e-Prosceeding Of Management Vol.5 No.3*.
- Sasongko, Noer., dan Wijayantika, Fitriana Sangrah. Faktor resiko fraud terhadap pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan

- Crown's Fraud Pentagon Theory). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Septriari, Yossi., dan Handayani, Desi. 2018. Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*. 11(1), 11-23.
- Setiawati, Erma., dan Baningrum, Ratih Mar. 2018. Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2).
- Siddiq, Faiz Rahman., Achyani, Fatchan., dan Zulfikar. 2017. Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. Prosiding Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta: pp. 1-14. ISSN: 24600784.
- Siddiq, Faiz Rahman., dan Suseno, Agus Endrianto. 2019. Fraud Pentagon Theory Dalam Financial Statement Fraud pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2017 (Perspektif F-Scpre Model). *Jurnal Nusamba Vol.4 No.2 Oktober*.
- Sihombing, Kennedy S., dan Shiddiq N R. 2014. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponogoro Journal of Accounting*. Universitas Diponogoro.
- Ulfah, Maria., Nuraina, Elva., dan Wijaya, Anggita Langgeng. 2017. Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan Di Indonesia yang Terdaftar di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Vol.5 No.1*.
- Wolfe, David T., and Dana R. Hermanson. 2004. The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*. 74.12 : 38-42.
- Yesiariani, Merissa., dan Rahayu, Isti. 2016. Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016*.

